

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan perekonomian adalah salah satu sektor yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara dan perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian tersebut. Keberadaan lembaga perantara keuangan (*financial intermediatery institution*) yaitu perbankan sangat penting dalam suatu sistem perekonomian modern, karena bank termasuk sebagai salah satu lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan dunia usaha dalam hal penyediaan modal dalam bentuk pinjaman. Selain itu bank juga sebagai lembaga yang dapat menampung dana yang ada di masyarakat yang merupakan alternatif pilihan bagi masyarakat.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lain (Kasmir, 2012). Perbankan yang merupakan salah satu bentuk dari badan usaha yang bergerak di bidang keuangan atau finansial juga dituntut untuk selalu senantiasa menjaga profitabilitasnya dalam keberlangsungan usahanya. Hal ini dikarenakan bank dengan profitabilitas yang baik dapat dikatakan jauh dari kata *bankrupt* dan dapat dipercaya oleh masyarakat dan para investor yang ingin menanamkan modalnya. Sedangkan bagi pemerintah jika suatu bank mempunyai profitabilitas yang tinggi maka bank tersebut tergolong pada bank sehat. Sehingga itulah sebabnya penting bagi bank untuk terus meningkatkan profitabilitasnya.

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, termasuk salah satunya badan usaha dalam bentuk perbankan. Mempertahankan merupakan tugas utama bagi setiap bank dengan cara memperoleh keuntungan secara terus menerus sehingga kelangsungan hidup bank tersebut akan terjamin. Seperti perusahaan pada umumnya, tujuan bank adalah untuk mencari laba (Nafarin, 2007). Oleh karena itu, apabila bank memperoleh laba berarti bank berhasil mencapai tujuannya. Agar perbankan dapat mencapai tujuannya, bank harus menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan fungsi utamanya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Kinerja suatu perbankan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya sehingga menghasilkan laba.

Sebagai lembaga intermediasi perbankan harus memiliki kinerja keuangan yang baik, karena dengan kinerja keuangan yang baik, bank akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*). Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya dan gambaran tentang kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009), analisis rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank umumnya ada empat yaitu, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Rasio Biaya Operasional (BOPO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen

bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan adalah *Return On Assets* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan. Sesuai surat edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Analisis ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Sehingga semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Dalam penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian berdasarkan besarnya *Return On Assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Lukman Dendawijaya, 2009).

Rasio-rasio yang mempengaruhi ROA adalah *Fee Based Income*, CAR, LDR, NPL, BOPO, NIM, dan Giro Wajib Minimum (GWM). Berdasarkan rasio-rasio tersebut di atas maka pada penelitian ini peneliti membatasi dengan menggunakan rasio NIM, LDR, NPL dan BOPO untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Tbk.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Pandia, 2012).

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Rasio ini mengukur likuiditas bank dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank (Taswan, 2012). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Rivai et al., 2010).

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, (Hasibuan, 2007).

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO diukur dengan perbandingan antara biaya operasional dengan

pendapatan operasional. Dalam hal ini perlu disadari bahwa usaha bank yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan pendapatan bunga merupakan porsi terbesar bagi bank (Rivai et al., 2010).

Berikut data perbandingan laporan kinerja keuangan publikasi NIM, LDR, NPL dan BOPO pada PT. Bank Mega Tbk Tahun 2007-2016.

Tabel 1.1
PT. Bank Mega Tbk
Kinerja Keuangan Tahun 2007-2016

Tahun	Net Interest Margin (NIM)	Loan to Deposit Ratio (LDR)	Non Performing Loan (NPL)	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	Return On Assets (ROA)
2007	5.06%	46.74%	1.05%	79.21%	2.33%
2008	5.44%	64.67%	0.79%	83.15%	1.98%
2009	4.94%	56.82%	1.02%	85.91%	1.77%
2010	4.88%	56.03%	0.74%	77.79%	2.45%
2011	5.40%	63.75%	0.71%	81.84%	2.29%
2012	6.45%	52.39%	1.30%	76.73%	2.74%
2013	5.38%	57.41%	1.64%	89.66%	1.14%
2014	5.27%	65.85%	1.34%	91.25%	1.16%
2015	6.04%	65.05%	1.80%	85.72%	1.97%
2016	7.01%	55.35%	2.59%	81.81%	2.36%

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan PT. Bank Mega Tbk

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk capaian rasio NIM dari tahun 2007 sampai tahun 2016, capaian tertinggi rasio NIM terdapat pada tahun 2016 yaitu 7.01% sedangkan terendah terdapat pada tahun 2010 yaitu hanya mencapai 4.88%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004

Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, untuk standar rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang baik adalah di atas 5%. Terlihat pada data di atas pada tahun 2009 dan 2010 rasio NIM belum mencapai di atas 5% akan tetapi mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2016 rasio NIM telah mencapai nilai di atas 5% ini berarti PT. Bank Mega Tbk dapat dikatakan termasuk dalam kategori bank yang sehat jika dilihat dari rasio NIM dengan capaian nilai NIM lebih dari 5%.

Sedangkan untuk rasio LDR berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 157/PBI/2013 standar rasio LDR yaitu 78% - 92%. Jika angka rasio LDR berada di bawah 78% maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan kembali dengan baik seluruh dana yang telah dihimpun. Jika rasio LDR bank diatas 92% maka total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun. Besar kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank itu sendiri. Dari sisi LDR pada tabel di atas terlihat rata-rata persentase LDR dari tahun 2007 sampai tahun 2016 LDR berada di bawah angka 78% dan mentok di angka tertinggi 65.85% terdapat pada tahun 2014. Ini berarti bahwa Bank Mega Tbk dapat dikatakan bahwa bank tersebut belum dapat menyalurkan kembali dengan baik seluruh dana yang telah dihimpun.

Sementara dari sisi rasio NPL persentase pada tahun capaian tertinggi rasio NPL terdapat pada tahun 2016 yaitu 2.59% sedangkan terendah capaian terdapat pada tahun 2011 yaitu 0.71%. Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat *non performing loan* (NPL) yang wajar sebesar 5% dari total kreditnya. Terlihat pada tabel di atas bahwa kenaikan persentase NPL tersebut masih dalam batas wajar penilaian terhadap bank. Posisi NPL PT. Bank Mega Tbk yang masih

dibawah 5% menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengelola kreditnya cukup baik dan tergolong dalam bank sehat. Hal ini terlihat dari tabel di atas selama tahun 2007 hingga tahun 2016 persentase NPL belum pernah berada di atas nilai 5%.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Terlihat pada tabel di atas untuk rasio BOPO PT. Bank Mega selama tahun 2007 sampai tahun 2016 hanya pada tahun 2014 saja yang melebihi 90% yaitu 91,25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank Mega Tbk jika dilihat pada Rasio BOPO termasuk kedalam kategori bank yang sehat dan efisien dalam menjalankan operasi perbankan.

Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan, karena *Return On Asset* merupakan salah satu indikator atau alat yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Pada sisi lain, kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolak ukur kesehatan bank tersebut apakah pengelolaan usaha perbankan telah dilakukan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank.

Beberapa penelitian mengenai *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan bank memberikan hasil yang berbeda-beda. Sehingga pada penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali variabel-variabel yang dalam penelitian sebelumnya mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap ROA yang dilihat dari variabel NIM, LDR, NPL dan BOPO.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada PT. Bank Mega Tbk Periode 2007-2016**”. Penelitian ini dilakukan terhadap bank umum konvensional yaitu PT. Bank Mega Tbk. Data yang akan diuji menggunakan data yang paling update yang tersedia saat ini yaitu data selama sepuluh tahun terakhir mulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Tbk. Periode 2007-2016.
2. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Tbk. Periode 2007-2016.
3. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Tbk. Periode 2007-2016.

4. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Tbk. Periode 2007-2016.
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan NIM, LDR, NPL dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Tbk. Periode 2007-2016.
6. Seberapa besar pengaruh variabel NIM, LDR, NPL dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Tbk. Periode 2007-2016.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok pada penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Tbk. Periode 2007-2016.
2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Tbk. Periode 2007-2016.
3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Tbk. Periode 2007-2016.
4. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Tbk. Periode 2007-2016.
5. Pengaruh secara simultan NIM, LDR, NPL dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Tbk. Periode 2007-2016.

6. Besar pengaruh variabel NIM, LDR, NPL dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mega Tbk. Periode 2007-2016.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi diri pada:

1. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya (2009).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini digunakan NIM, LDR, NPL, dan BOPO. Penelitian ini merupakan hasil kombinasi dari beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Candra Kusuma Ningrum (2011), Dechrista R.G Sakul (2012), Vita Tristingtyas dan Osmad Mutaher (2013), Sunariyati Muji Lestari dan Nurul Widyawati (2014), dan Dwi Ariyani Murti (2015).
3. Kinerja keuangan pada PT. Bank Mega Tbk periode 2007-2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas maka peneliti juga mengharapkan agar penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Bagi dunia akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia akademis. Dimana hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber masukan dalam melakukan

penelitian bagi peneliti selanjutnya. Terutama kajian mengenai analisis faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan menggunakan variabel *Return On Assets* (ROA).

2. Dalam tataran praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi PT. Bank Mega Tbk sebagai bahan masukan dan persiapan yang matang untuk dapat menjalankan kebijakan yang telah dibuat agar dapat meningkatkan kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA). Bagi sektor perbankan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja keuangan bank sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini akan dituangkan dalam lima bab dengan rancangan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah.

BAB II Kajian pustaka, bab ini membahas tentang teori-teori yang bersangkutan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesa.

BAB III Metode penelitian, pada bab ini diuraikan tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data, sumber data, variabel

penelitian dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini disajikan analisis hasil penelitian dan pembahasan terhadap data-data yang berhubungan dengan penelitian dan pembahasan dari peneliti.

BAB V Kesimpulan dan saran, pada bab ini berisi kesimpulan penelitian yang dibuat berdasarkan hasil pembahasan serta memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.